

EDISI : JUMAT, 20 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.467  1,11%
 (Kurs JISDOR pada 19 Mei 2016)

STOCK MARKET

19 Mei 2016

IHSG : **4.704,22 (-0,64%)**
 Volume Transaksi : 6,525 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,333 Triliun
 Foreign Buy : Rp 5,451 Triliun
 Foreign Sell : Rp 6,148 Triliun

BOND MARKET

19 Mei 2016

Ind Bond Index : **201,5342  -0,38%**
 Gov Bond Index : 199,0881  -0,42%
 Corp Bond Index : 210,6213  -0,09%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 19/5/16 (%)	Rabu 18/5/16 (%)
5,16	FR0053	7,5006	7,4133
10,33	FR0056	7,7565	7,6328
15,00	FR0073	7,9831	7,8530
20,00	FR0072	7,9473	7,8989

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,98% -0,42%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,81% +0,07%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,65% -0,77%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,00% -0,24%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04% +0,20%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01% +0,15%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,29% -0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,01%
		IRDPU	+0,01% -0,01%

Spotlight News

- BI merevisi target pertumbuhan ekonomi 2016 dari 5,2-5,6 persen menjadi 5-5,4 persen seiring kondisi permintaan global dan domestik yang masih belum kuat.
- Laju ekonomi Filipina pada kuartal I/2016 tumbuh 6,9%, lebih baik dari yang diperkirakan pelaku pasar dan ekonom sebesar 6,6%. Bila tidak terjadi penurunan kepercayaan usaha yang signifikan, perekonomian Filipina diproyeksi tumbuh 6,8% - 7,8%.
- Seiring dengan masih melemahnya permintaan kredit, penempatan dana bank di instrumen surat berharga pun meningkat 22,27% menjadi Rp808,04 triliun per Maret 2016
- BI mengaji relaksasi tiga kebijakan makroprudential, mencakup pengaturan terkait loan to value (LTV), loan to funding ratio (LFR), serta pengaturan terkait pemenuhan rasio penyaluran kredit UMKM
- Nilai tukar rupiah melemah 1,38% ke Rp13.565 per dollar AS dan IHSG juga turun 0,64% ke level 4.704. Sinyal kenaikan suku bunga Fed Rate memberikan sentimen negatif terhadap pasar kendati BI mempertahankan suku bunga. Ke depan, dua indikator utama pasar tersebut layak mendapat perhatian lebih
- Mayora Indah Tbk sedang memasuki masa percepatan pertumbuhan kinerja keuangan hingga beberapa tahun mendatang. Lonjakan pertumbuhan bakal ditopang sejumlah faktor eksternal dan internal

Economy

1. BI: PDB 2016 Direvisi Tumbuh 5-5,4 Persen

Bank Indonesia merevisi target pertumbuhan ekonomi 2016 dari 5,2-5,6 persen menjadi 5-5,4 persen. Penyebab utama revisi pertumbuhan produk domestik bruto tersebut adalah kondisi permintaan global dan domestik yang masih belum kuat. Penyesuaian perlu dilakukan karena pertumbuhan ekonomi global masih lambat. (Kompas)

2. Kinerja Kepabeanaan Turun

Realisasi penerimaan kepabeanaan per April 2016 mencapai Rp30,32 triliun, anjlok 34% dari tahun lalu karena sangat dipengaruhi oleh anjloknya penerimaan cukai. (Bisnis Indonesia)

3. Moody's Naikkan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Lembaga pemeringkat internasional Moody's mengerek naik proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 30 bps menjadi 5% tahun ini karena RI dinilai lebih baik dibandingkan negara-negara berkembang lainnya yang masih akan tertekan oleh rendahnya harga komoditas yang berdampak pada gejolak pasar keuangan. (Bisnis Indonesia)

4. BI : Pelonggaran Moneter Bisa Lebih Awal

BI melihat kemungkinan pelonggaran moneter dapat dilakukan lebih awal mengingat stabilitas makro yang semakin terjaga seperti inflasi dan defisit transaksi berjalan (CAD) pada kuartal I/2016. (Investor Daily)

Global

1. Ekonomi Filipina Kuartal I Tumbuh 6,9%

Laju ekonomi Filipina pada kuartal I/2016 tumbuh 6,9%, lebih baik dari yang diperkirakan pelaku pasar dan ekonom sebesar 6,6%. Bila tidak terjadi penurunan kepercayaan usaha yang signifikan, perekonomian Filipina diproyeksi tumbuh 6,8% - 7,8%. (Investor Daily)

Industry

1. Potensi Kelas Menengah Besar untuk Industri Keuangan

Potensi kelas menengah atas di Indonesia untuk menumbuhkan industri keuangan besar. Hasil survei HSBC terhadap responden di Jakarta dan Surabaya menunjukkan, minat kalangan itu terhadap properti, pendidikan, dan usaha rintisan cukup besar. (Kompas)

2. Geliat Apartemen di Kota "Lapis Kedua"

Pertumbuhan pasokan apartemen di kota-kota lapis kedua atau di luar Jakarta mulai bergerak cepat. Kondisi itu menandai minat terhadap permintaan hunian vertical meningkat di tengah terbatasnya lahan. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Otomotif Akan Dapat Dispensasi SNI Kaca Pengaman

Pemerintah akan mengaji ulang regulasi yang mengatur tentang standar nasional Indonesia (SNI) kaca kendaraan bermotor. Rencananya, pemerintah akan memberikan dispensasi untuk beberapa produk impor di sektor otomotif. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Timah Indonesia Merosot

Produksi timah di Indonesia sebagai eksportir terbesar dunia, diperkirakan merosot ke level 60 ribu ton, terendah dalam 14 tahun terakhir seiring dengan lesunya harga komoditas dan langkah pemerintah membatasi aktivitas pertambangan. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Melambat, Bank Timbun Dana di Surat Berharga

Seiring dengan masih melemahnya permintaan kredit, penempatan dana bank di instrumen surat berharga pun meningkat 22,27% menjadi Rp808,04 triliun per Maret 2016. (Bisnis Indonesia)

6. Belanja Iklan Online Ditaksir Naik 250%

RTB House, perusahaan teknologi periklanan global memperkirakan belanja iklan online di Indonesia mencapai US\$4,92 triliun pada 2019 atau tumbuh 250% dari proyeksi 2016 seiring dengan makin kuatnya penetrasi internet di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

7. BI Kaji Relaksasi Tiga Kebijakan Dorong Pertumbuhan Kredit

BI mengaji relaksasi tiga kebijakan makroprudential, mencakup pengaturan terkait loan to value (LTV), loan to funding ratio (LFR), serta pengaturan terkait pemenuhan rasio penyaluran kredit UMKM sehingga diharapkan bisa mendorong pertumbuhan kredit yang baru mencapai 7,95% pada April. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sentimen Eksternal Goyahkan Pasar

Nilai tukar rupiah melemah 1,38% ke Rp13.565 per dollar AS pada perdagangan kemarin. IHSG juga turun 0,64% ke level 4.704. Sinyal kenaikan suku bunga Fed Rate memberikan sentimen negatif terhadap pasar kendati BI mempertahankan suku bunga. Ke depan, dua indikator utama pasar tersebut layak mendapat perhatian lebih. (Bisnis Indonesia)

2. SBR002 Oversubscribed 23,3%

Pemerintah mengklaim penawaran yang telah diterima untuk produk investasi saving bond ritel Seri 002 (SBR002) mencapai Rp3,7 triliun, lebih tinggi 23,3% dari target awal Rp3 triliun. Tingginya minat investor mendorong pemerintah untuk meningkatkan nilai emisi SBR002. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. MLBI Perkuat Portofolio Non-Alkohol

Multi Bintang Indonesia Tbk memperkuat lini bisnis dengan mengembangkan portofolio minuman non-alkohol berkarbonisasi sebagai upaya diversifikasi bisnis di tengah ketatnya persaingan. (Bisnis Indonesia)

2. ADHI Diusulkan Garap LRT Bandung Raya

Pemerintah akan mengusulkan penggarapan proyek kereta api ringan atau LRT Bandung Raya kepada Adhi Karya Tbk dari sebelumnya Hutama Karya. (Bisnis Indonesia)

3. BSDE Kebut Proyek Tol

Bumi Serpong Damai Tbk menyatakan tengah dalam tahap akhir pembentukan perusahaan patungan dengan Astratel Nusantara dan Transindo Karya guna mengejar target konstruksi tol Serpong – Balaraja tahun ini. Konsorsium ini tengah memfinalisasi pinjaman bank Rp4,2 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. 2017, Pabrik Nippon Indosari di Filipina Beroperasi

Nippon Indosari Corporindo Tbk menargetkan pabrik roti di Filipina mulai beroperasi pada semester II/2017. ROTI lebih optimistis menargetkan pertumbuhan penjualan 20% tahun ini, lebih tinggi dari realisasi tahun lalu yang tumbuh 13,5%, Laba bersih 2016 diproyeksi naik 10%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. PPRO Percepat Penerbitan MTN IV

PP Properti Tbk akan mempercepat penerbitan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp100 miliar pada bulan ini untuk memenuhi separo dari kebutuhan belanja modal. (Bisnis Indonesia)

6. Pakuwon Jati Bidik Rights Issue Rp2,47 Triliun

Pakuwon Jati Tbk membidik dana segar sebesar Rp2,47 triliun dari aksi penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perseroan akan melepas maksimal 4,81 miliar lembar atau 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. (Investor Daily)

7. Mayora Masuki Masa Akselerasi Pertumbuhan

Mayora Indah Tbk sedang memasuki masa percepatan pertumbuhan kinerja keuangan hingga beberapa tahun mendatang. Lonjakan pertumbuhan bakal ditopang sejumlah faktor eksternal dan internal. (Investor Daily)